

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBAHAN ECOBRICKS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Arrofa Acesta, Dadang Solihat, Tifani Kautsar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan, Indonesia

Email: arrofa.acesta@uniku.ac.id

Abstract

This PKM activity aims to improve the knowledge and skills of elementary school teachers in utilizing ecobricks as a learning medium. Ecobricks are materials derived from plastic waste, such as plastic bottles that cannot be decomposed. The activities are in line with the many problems related to waste, namely: (1) The amount of waste in the school environment that has not been utilized, (2) Lack of understanding and knowledge in processing waste to be used as learning media (3). This training is given to teachers to use ecobricks as a learning medium. The training method is carried out through a process of lectures, demonstrations, questions and answers, and direct practice of making learning media. The results obtained are an increase in the knowledge and skills of elementary school teachers in utilizing ecobricks as learning media.

Keywords: Learning media, Ecobricks, Elementary school teachers

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru-guru SD dalam memanfaatkan ecobricks sebagai media pembelajaran. Ecobricks merupakan bahan- bahan yang berasal dari limbah plastik misalnya botol-botol plastik yang tidak dapat terurai. Kegiatan sejalan dengan banyaknya masalah berkaitan dengan sampah, yaitu: (1) Banyaknya sampah di lingkungan sekolah yang belum dimanfaatkan, (2) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam pengolahan sampah untuk dimanfaatkan menjadi media pembelajaran (3). Pelatihan ini di berikan kepada kepada guru-guru untuk memanfaatkan ecobricks sebagai media pembelajaran. Metode pelatihan dilakukan melalui proses ceramah, demonstrasi, tanya jawab, serta praktek langsung pembuatan media pembelajaran Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD dalam memanfaatkan ecobricks sebagai media pembelajaran .

Kata kunci: Media pembelajaran, Ecobricks, Guru-Guru SD

PENDAHULUAN

Kegiatan proses pembelajaran baik ditunjang oleh dua unsur yang sangat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran karena keduanya aspek tersebut saling berhubungan dalam proses pembelajaran . Pemilihan alternative metode pembelajaran sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang harus digunakan, walaupun masih banyak unsur lain yang harus diperhatikan dalam memilih media yaitu tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru (Amalia, 2018). Adanya media pembelajaran diharapkan dapat menyajikan materi pembelajaran lebih jelas dan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik. Penggunaan media pembelajaran merupakan solusi dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera. yang disebabkan karena objek yang terlalu besar dapat lebih dibuat kecil dalam bentuk gambar. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai sarana fasilitasi komunikasi pembelajaran diantaranya adalah (1) meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran . (2) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (3) memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai. (4) sebagai evaluasi mandiri. (5) sarana motivasi untuk guru lebih kreatif. (6) menyampaikan materi pembelajaran. (7) membantu siswa yang memiliki kelemahan

tertentu. sedangkan Fungsi media adalah (1) menyampaikan pembelajaran. (2) konstruksi dari lingkungan. (3) mengembangkan keterampilan kognitif. (Acesta, 2017)

Media pembelajaran dapat di buat dari hasil daur ulang sampah. Sampah terutama sampah plastik saat ini merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh penduduk dunia. Beberapa negara seperti Jerman, Jepang, Belanda, dan Australia telah mampu melakukan daur ulang sampah sebanyak 52 s.d. 56 persen .Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan pemerintah dan kesadaran masyarakatnya dalam mengelola sampah. Indonesia juga telah memulai upaya pengelolaan sampah sejak satu dekade lalu, tetapi belum menunjukkan hasil yang optimal.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini metode yang kami lakukan adalah metode Pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu guru-guru SD dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran tersebut yang terbuat dari barang bekas, pelastik, kayu, instruktur terdiri dari dosen-dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Proses pembuatan media pembelajarannya tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru dan wawasan bahwa media pembelajaran tidak selalu harus dibeli namun juga dapat memanfaatkan barang bekas yang sering terdapat di lingkungan tempat tinggal. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan sistematis melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan, Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah:
 - a. Persiapan administrasi
 - b. Koordinasi dengan sekolah mitra
 - c. Observasi terhadap sarana dan prasarana
 - d. Penyiapan materi pelatihan, alat dan bahan habis pakai
 - e. Koleksi barang bekas layak pakai sebagai bahan baku pembuatan media
 - f. Penyusunan jadwal pelatihan
2. Tahap Implementasi, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Sosialisasi pembuatan media pembelajara dengan menggunakan barang/limbah bekas layak pakai
 - b. Pendalaman materi terkait media yang telah dibuat
 - c. Pelatihan pembuatan media pembelajaran

Bentuk evaluasi yang digunakan selama mengikuti pelatihan. Pada kegiatan ini dilaksanakan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya. Setelah kegiatan Pelatihan ini selesai masih terdapat keberlanjutan program yaitu diadakan pendampingan oleh para peserta bagi guru-guru di sekitar lokasi sekolah para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas diikuti oleh 19 guru SD di SDN Unggulan. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 3-5 November 2020. Kegiatan ini dibantu oleh 2 mahasiswa PGSD semester 7. Secara umum kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berjalan baik dan lancar. Setelah kegiatan workshop ini diharapkan peserta

menggunakan barang bekas untuk media pembelajaran dan menggunakan media tersebut di sekolah masing-masing. Gambaran hasil pelatihan pada setiap tahapan dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan pihak terkait, Tim pengabdian melakukan koordinasi pihak Sekolah dan guru untuk mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi dengan tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa untuk mempersiapkan materi dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.
2. Pelaksanaan Pelatihan, Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari (jadwal terlampir), bertempat di SDN Unggulan diikuti oleh guru-guru SD Negeri Unggulan. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian dengan materi media pembelajaran di SD yang tepat, jenis media pembelajaran. Praktek membuat media pembelajaran dari barang bekas, dan Simulasi media yang telah dibuat. Kegiatan Pelatihan dibuka oleh Kepala sekolah SDN Unggulan Bapak Sutari ,M.Pd. Beliau memberikan pengarahan dengan pelatihan ini diharapkan guru dapat memanfaatkan media barang bekas untuk pembelajaran di Sekolah masing-masing. Setelah sambutan dari Bapak Kepala Dinas Kota Blitar, kegiatan dimulai dengan dilakukan pre test untuk mengetahui kemampuan peserta tentang materi pelatihan yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh tim pengabdian tentang pelatihan pembuatan media pembelajaran di SD. Hari ke-2 peserta mendapat tugas untuk mengidentifikasi materi-materi yang ada di SD secara berkelompok. Hari ke-3 peserta membuat media pembelajaran dari bahan bekas dengan bimbingan tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa. Media yang dibuat antara lain media replika cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, media sifat-sifat bunyi, media jungkat-jungkit, media katrol, media sumber energi, media parasut, dan media kipas angin dengan karet. Selanjutnya peserta melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media dari barang bekas yang telah dibuat pada hari sebelumnya. Pelatihan diakhiri dengan dilakukan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang media pembelajaran setelah mendapatkan pelatihan. Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya pemahaman media pembelajaran yang mengalami peningkatan. Produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini berupa media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas meliputi media replica robot, , media transportasi, , media mobil mainan sederhana, media asbak, pas bunga, tempat pensil.
3. Respon guru terhadap kegiatan pelatihan, Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran ini mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta dari awal sampai akhir pelatihan. Hal ini dikarenakan pelatihan ini dapat menambah wawasan peserta terhadap media pembelajaran Hal terlihat dari kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Peserta menyatakan sangat setuju dan bahwa materi pelatihan menambah wawasan guru tentang media pembelajaran Sedangkan penyajian materi pelatihan yang cukup interaktif. Bahan pelatihan dapat membantu peningkatan wawasan dalam penggunaan, pemeliharaan dan pembuatan media pembelajaran di SD peserta. Dalam pelayanan administrasi selama kegiatan peserta menyatakan Sedangkan peserta yang berusaha menggunakan barang bekas setelah kegiatan ini dalam pembelajaran di sekolah masing-masing setuju. Pendapat peserta pelatihan bahwa kegiatan ini membantu untuk meningkatkan profesionalisme guru peserta

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sasaran awal

sebanyak 25 guru SD di desa Cikaso SD, hal ini menunjukkan respon positif guru dalam kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Pelatihan pembuatan media IPA dari barang bekas ini yang dilakukan selama 3 hari dan terdiri dari berbagai sesi diikuti dengan antusiasme peserta pelatihan. Guru sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan guru berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dengan bertanya kepada pemateri tentang materi yang kurang dipahami.

Peningkatan wawasan tentang media pembelajaran juga mengalami peningkatan. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas meliputi; media replika cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, media sifat-sifat bunyi, media jungkat-jungkit, media katrol, media sumber energi, media parasut, dan media kipas angin dengan karet. Berdasarkan angket, respon tentang pelatihan ini peserta menyatakan pelatihan sejenis dapat dilakukan kembali secara berkala, karena guru SD merupakan guru kelas, selain itu media yang dibuat tidak hanya dari barang bekas tetapi media yang lebih variatif lagi. Pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan ini adalah:

1. Antusiasme Peserta Pelatihan, Antusiasme peserta pelatihan dapat dilihat dari banyaknya guru yang menjadi peserta. Dari semula target awal diperuntukan kepada 35 orang guru karena antusiasme tersebut jumlah peserta pelatihan menjadi 69 orang peserta. Dalam setiap pertemuan peserta selalu datang lebih awal.
2. Sikap Guru yang mau menggunakan media pembelajaran dari barang bekas untuk kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran di Sekolah masing-masing.
3. Kemauan guru untuk memanfaatkan barang bekas untuk media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah masing-masing sehingga siswa mendapat pengalaman dalam belajar IPA, karena pembelajaran IPA sangat memerlukan media dalam proses belajarnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah:
 - a. Keterbatasan waktu, Waktu yang dibatasi hanya 3 (tiga) hari pada pelatihan tersebut dirasa belum maksimal karena terdapat proses penyusunan laporan dalam membuat karya untuk meningkatkan profesionalisme guru belum bisa dilakukan secara maksimal. Namun tidak menjadi masalah yang besar dikarenakan guru setidaknya sudah memperoleh tambahan pengetahuan media pembelajaran IPA dari barang bekas dan mampu membuat media dari barang bekas Maka dari itu perlu adanya waktu yang panjang agar pelatihan tersebut dapat lebih bagus lagi.
 - b. Keterbatasan Media, Media yang dibuat pada pelatihan ini hanya media IPA saja berhubung tim pengabdian masyarakat ini mengampu matakuliah IPA, padahal guru SD merupakan guru kelas sehingga pelatihan akan lebih baik lagi apabila tidak hanya media IPA saja yang dipraktekkan dalam pelatihan ini



Gbr. Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SDN Unggulan dirasakan oleh tim pengabdian maupun peserta dan pihak sekolah dan gurur-guru sangat memuaskan, dengan indikator kehadiran dan antusias peserta sangat baik, suasana belajar dan tutorial sangat baik, hampr semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, sekolah SD Unggulan sangat mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim. sehingga mereka meminta kembali agar pelatihan pembuatan media pembelajaran seperti ini agar dapat dilaksanakan lagi.

SARAN

Peserta pelatihan agar terus mengembangkan kemampuan membuat media pembelajaran ddengan bahan-bahan alternative lainnya yang menjadi tututan guru dalam mengembangkan profesionalismenya, sekaligus meningkatkan kemampuan diri.. Kepada para pejabat dinas pendidikan agar senantia memotivasi guru-guru dan pelajar agar senantiasa memnbuat media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam membuat media sehingga dapat meningkatkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, Guru Guru SDN Unggulan yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.serta Universitas Kuningan yang sudah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2017). *Urgensi Media Pembelajaran*. (September), 197–202.
- Amalia, L. S. (2018). *DAUR BIOGEOKIMIA SUB MATERI SIKLUS AIR KELAS X SMA (Pengembangan Alat Peraga Limbah Plastik Materi Daur Biogeokimia Sub Materi Siklus Air Kelas X SMA)*.
- Nurlaili, S. (2018). Pengenalan Eco-literacy Melalui Media Pembelajaran Dari Sampah di Sekolah Dasar. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.171>

- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>